

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA  
REMAJA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
**DHIAH HAYU LAKSMI PRAMESTHI**  
1710201051

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA  
REMAJA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
DHIAH HAYU LAKSMI PRAMESTHI  
1710201051**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA  
REMAJA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
DHIAH HAYU LAKSMI PRAMESTHI  
1710201051**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : SURATINI, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom  
Tanggal : 24 Juni 2021 08:47:31



# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*

Dhiah Hayu Laksmi Pramesthi<sup>1</sup>, Suratini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto, Gampang, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[dhiahayulp22@gmail.com](mailto:dhiahayulp22@gmail.com), <sup>2</sup>[suratini@unisayogya.ac.id](mailto:suratini@unisayogya.ac.id)

## Abstrak

Masa remaja merupakan kelompok berisiko. Pendidikan kesehatan merupakan intervensi paling berpengaruh dalam perubahan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan kata kunci. Pencarian jurnal menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *Wiley Online Library* dengan kriteria inklusi. Hasil analisis didapatkan tiga jurnal nasional yang menjelaskan pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Pendidikan kesehatan merupakan landasan pengetahuan agar remaja bersikap atas pengetahuan yang didapatkan dan diharapkan dari berbagai pihak ikut andil dalam memberikan pendidikan kesehatan.

**Kata Kunci** : pendidikan kesehatan; perilaku pencegahan; hiv; aids; remaja

**Daftar Pustaka** : 47 buah (2010-2020)

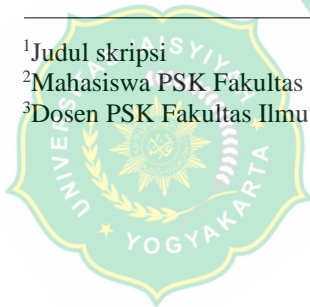
**Halaman** : xii, 79 halaman, 2 gambar, 7 tabel, 6 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



# THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN INDONESIA: LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Dhiah Hayu Laksmi Pramesthi<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogoarjo, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[dhiahayulp22@gmail.com](mailto:dhiahayulp22@gmail.com), <sup>2</sup>[suratini@unisayogya.ac.id](mailto:suratini@unisayogya.ac.id)

## Abstract

Adolescence is a risk group. Health education is the most influential intervention in behavior change. This study aimed to identify the effect of health education on HIV/AIDS prevention behavior among adolescents in Indonesia. This study used a literature review method with keywords. Search for journals used two databases, comprising of Google Scholar and Wiley Online Library with the inclusion criteria. The results of the analysis obtained three national journals which explained that health education has an effect on HIV/AIDS prevention behavior in adolescents. Health education is the foundation of knowledge so that adolescents act on the knowledge gained and expected that various parties both to take part in providing health education.

**Keywords** : Health Education, Preventive Behavior, HIV, Aids, Adolescent

**References** : 47 (2010-2020)

**Pages** : xii, 79 Pages, 2 Figures, 7 Tables, 6 Appendices

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta





## PENDAHULUAN

Pada fase remaja mereka mempunyai permasalahan salah satunya HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS di dunia menurut UNICEF (2020) pada remaja berumur 10-19 tahun mencapai 1.7 juta sedangkan di Indonesia mencapai 1.452 dan AIDS 1.471 jiwa (Primadi, 2020). Penyebab tingginya HIV/AIDS pada remaja disebabkan perubahan perilaku yang menyimpang, seperti perilaku pacaran yang dimulai pada umur 12 tahun. Perilaku pacaran yang dilakukan yaitu 92% berpegang tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting* (Nasution dkk., 2018). Selain itu perilaku lainnya adalah bergonta-ganti pasangan seksual, menindik tubuh, tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual (Naully & Romlah, 2018). Apabila kejadian ini tidak teratasi bisa menyebabkan kematian sehingga berkurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan pertumbuhan ekonomi yang terhambat, remaja juga dapat mengalami kecemasan dan tidak menerima kenyataan (Marhaeni dkk., 2015).

Menyikapi fenomena tersebut, pemerintah ikut serta dengan mengeluarkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 pada pasal 10 ayat 1 dengan cara promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV. Upaya lain yaitu pembentukan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yang dilakukan pada Rumah Sakit maupun puskesmas, tujuan program ini meningkatkan keterampilan dan pengetahuan remaja untuk mencegah berbagai masalah kesehatan yang dihadapi remaja, serta melibatkan remaja dalam jalannya pelayanan kesehatan bagi remaja. Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dalam penanganan HIV/AIDS merupakan pengetahuan. Masyarakat awam yang rendah akan pengetahuan akan menganggap penyandang sebagai kutukan dan orang pembawa penyakit menular. Khususnya pada remaja pengetahuan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pencegahan HIV AIDS. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Fitria (2019), sebanyak 20 orang (33.9 %) dari 21 orang dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu fungsi dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain baik secara individu, kelompok, ataupun masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Triwibowo & Pusphandani, 2015). Setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan remaja mengerti akan hal tersebut, proses selanjutnya bersikap terhadap pengetahuan yang diterima dan mampu mempraktikkan apa yang diketahui secara baik atau positif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan penelitian *quasi experiment*. Penelitian ini dilakukan pada dua database yaitu *Google Scholar* dan *Wiley Online Library* dengan menggunakan kata kunci berupa pendidikan kesehatan, perilaku pencegahan, HIV, AIDS, dan remaja.

Populasi yang digunakan adalah remaja khususnya yang berada di Indonesia. Waktu terbit yang dipakai dari 1 Januari 2015 sampai 30 September 2020. Penilaian kualitas kelayakan pada jurnal yang didapat dengan *JBICritical appraisal*.

Hasil penelusuran didapatkan pada data base *Google Scholar* sebanyak 187 dan *Wiley Online Library* sebanyak 39. Dari hasil tersebut dilakukan ceking duplikasi mendapat hasil 163, kemudian dipilah berdasarkan kriteria inklusi terdapat 5 artikel yang didapat. 3 diantaranya termasuk artikel yang layak setelah dilakukan uji kelayakan. Sehingga artikel yang diterima dan di review sebanyak 3.

## HASIL

### 1. Hasil Rangkuman Literature Review

Hasil rangkuman *literature review* ini didapatkan 3 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Rangkuman tabel studi yang termasuk dalam review

Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
Bazrul Makatita/ 2019	Menganalisis perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa SMA di Provinsi Maluku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS	Quasi Experiment	80
Achmad Chairul Hamdi, Merry Wijaya, dan Shelly Iskandar/ 2016	Menganalisis efektifitas KIE ABAT terhadap pengetahuan, persepsi, stigma, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa/siswi SMA	Quasi Experiment	68
Tria Nuradila Rahmah, Entin Jubaeda, Neli Nurlina/ 2020	Mengatahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, perilaku berisiko dalam pencegahan HIV/AIDS pada anak jalanan binaan yayasan cirebon peduli anak bangsa di Kota Cirebon	Quasi Experiment	38

Berdasarkan hasil analisis didapatkan 5 jurnal nasional yang sudah teridentifikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dilakukan di Negara Indonesia. Didapatkan persamaan ketiga jurnal dengan tujuan *literature review* dan ketiga jurnal menggunakan metode *Quasi Experiment*. Data Karakteristik Responden

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	f	%
Umur		
10 – 19 Tahun	2	66.7
Tidak menyebutkan	1	33.3
Jenis Kelamin		
Perempuan	2	66.7
Tidak menyebutkan	1	33.3
Pendidikan		
SMA	2	66.7

Karakteristik responden	f	%
SMP	1	33.3
Total	3	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 2 jurnal (66.7 %) dan 1 jurnal (33.3 %) tidak menyebutkan jenis kelamin. Karakteristik berdasarkan umur responden yaitu 10-19 tahun disebutkan dalam 2 jurnal (66.7 %) dan 1 jurnal tidak menyebutkan (33.3 %), karakteristik pendidikan didapatkan 2 jurnal (66.7 %) menjelaskan pendidikan pada saat itu menempuh SMA dan 1 jurnal SMP sebesar 33.3 %

## 2. Distribusi Frekuensi Metode Pengumpulan Data

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	F	%
Instrumen		
Kuesioner	3	100
Uji Statistik		
Uji <i>Wilcoxon</i>	1	33.3
Uji <i>One Way ANOVA</i>	1	33.3
Uji <i>Cochran</i>	1	33.3
Pemberian perlakuan		
1 kali	1	33.3
2 kali	1	33.3
3 kali	1	33.3
Media Pendidikan		
Kesehatan		
<i>Leaflet</i>	3	100
Jenis Kelompok		
Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	2	66.7
Tidak terdapat	1	33.3
Total	3	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan 3 jurnal (100 %) dalam metode pengumpulan data menggunakan instrumen yang sama yaitu kuesioner dan media yang digunakan yaitu *leaflet*. Pada hasil uji statistik didapatkan uji *Wilcoxon* (33.3 %), uji *One Way Anova* (33.3 %), dan uji *Cochran* (33.3 %). Hasil pemberian perlakuan 1 kali didapatkan 1 jurnal (33.3 %), 1 jurnal memberi perlakuan 2 kali (33.3 %), dan 1 jurnal memberi perlakuan sebanyak 3 kali (33.3 %). Hasil *literature review* dari 3 jurnal ini juga didapatkan 2 jurnal (66.7 %) menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pemberian intervensi, sedangkan 1 jurnal (33.3 %) tidak memberikan perbedaan kelompok dalam memberi perlakuan

## 3. Perilaku Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil analisis *literature review* ini mengenai perilaku pencegahan sebelum diberikan intervensi yaitu pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4 .  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Sebelum Intervensi

Rentang Perilaku	Frekuensi Jenis Kelompok				Total	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol		Tidak terdapat		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)		
Positif	-	-	1	33.3	1	33.3
Negatif	1	33.3	-	-	1	33.3
Tidak terdapat	1	33.3	-	-	1	33.3 %
Total	2	66.7%	1	33.3 %	3	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat perilaku responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding hasil didapatkan 1 jurnal (33.3 %) memiliki perilaku negatif dan 1 jurnal (33.3 %) tidak menyebutkan rentang di dalam jurnalnya. Sedangkan 1 jurnal (33.3 %) yang tidak menggunakan pembanding dalam pemberian intervensi memiliki sikap positif.

Setelah melihat hasil *pre-test* diatas, dilakukan pemberian intervensi dan didapatkan hasil analisis *post-test* pada 3 jurnal yang tertera sebagai berikut:

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Setelah Intervensi

Rentang Perilaku	Frekuensi Jenis Kelompok				Total	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol		Tidak terdapat		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)		
Positif	1	33.3 %	1	33.3 %	2	66.7 %
Tidak terdapat	1	33.3 %	-	-	1	33.3 %
Total	2	66.7%	1	33.3 %	3	100

Berdasarkan pada tabel 4.5 didapatkan hasil pada jurnal yang memiliki kelompok pembanding terdapat 1 jurnal (33.3 %) memiliki perilaku positif dan 1 jurnal (33.3 %) tidak memiliki rentang perilaku. Pada jurnal yang tidak mempunyai kelompok pembanding, didapatkan 1 jurnal (33.3 %) memiliki perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Maka, dapat terlihat perilaku positif lebih dominan setelah pemberian pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Pencegahan Sebelum Diberikan Intervensi

Artikel penelitian yang dilakukan oleh Makatita (2019) dengan >50 responden (66.7 %) yaitu 80 siswa merupakan salah satu jurnal yang menggunakan kelompok pembanding dalam pemberian intervensi. Penelitian ini dilakukan pada SMA N 2 Seram Barat sebagai kelompok eksperimen dan SMA N 4 Leihitu sebagai kelompok kontrol. Sebelum diberikan penyuluhan

kesehatan, pada minggu pertama dilakukan pembagian kuesioner sebagai *pre test* pada kedua kelompok tersebut. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada minggu ke-2, kedua SMA diberikan *post test 1* pada minggu ke tiga dan *post test 2* pada minggu ke empat. Hasil *pre-test* didapatkan untuk kelompok eksperimen kategori positif sebanyak 6 orang (15%) dan negatif sebanyak 34 orang (85 %). Sedangkan pada kelompok kontrol kategori positif sebanyak 4 orang (10 %) dan negatif sebanyak 36 orang (90 %). Hal ini menjelaskan pada penelitian Makatita (2019) cenderung memiliki perilaku negatif pada saat *pre-test*. Remaja

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al., (2020) pada anak jalanan sebanyak 38 responden dengan menggunakan media *power point*, *leaflet*, dan video. Hasil *pre-test* pada kategori positif sebanyak 23 orang (60,5 %) dan kategori negatif sebanyak 15 orang (39.5 %). Hasil ini menunjukkan perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah positif.

Artikel pada penelitian Hamdi et al., (2016) dengan jumlah >50 responden (66.7 %) yaitu 68 orang. Penelitian ini mempunyai pembandingan dalam pemberian intervensi yaitu kelompok *single* mendapat intervensi selama satu sesi dalam satu hari, kelompok *multiple* mendapat intervensi dalam tiga sesi dalam tiga hari dengan jarak satu minggu, dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Hasil *pre-test* menunjukkan pada kelompok *single* sebesar 2.65, *multiple* sebesar 2.92, dan kontrol sebesar 2.28.

Menurut Notoatmodjo, (2014) perbedaan perilaku pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pendidikan, umur, sosial ekonomi, keyakinan, nilai, kepercayaan, dan pengetahuan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana layanan kesehatan), serta faktor penguat (tokoh atau aturan yang berpengaruh).

## 2. Perilaku Pencegahan Sesudah Diberikan Intervensi

Artikel pada penelitian Makatita (2019) pada siswa SMA di Provinsi Maluku menunjukkan kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan ke 1 terjadi peningkatan sebesar 100%, dan nilai tetap berada 100 % pada *post test* ke-2. Sedangkan pada kelompok kontrol *post test* ke 1 sebesar 82.5 %, dan *post test* ke 2 sebesar 67.5 %. Dari hasil tersebut terlihat terjadi perubahan pada perilaku ketika sesudah diberikan pendidikan kesehatan walaupun pada kelompok kontrol perubahannya tidak terlalu signifikan.

Peningkatan perilaku ini dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan tidak hanya 1 kali. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al., (2020) pada anak jalanan didapatkan hasil *post test* ke 1 sebesar 76.3 %, *post test* ke 2 sebesar 92.1 %, dan *post test* ke 3 sebesar 97.4 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2014) bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dalam jangka panjang akan merubah perilaku dalam diri seseorang dan pendidikan kesehatan dalam jangka pendek hanya memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan serta berangsur berubah atau kembali ke perilaku sebelumnya.

Artikel penelitian yang dilakukan Hamdi et al., (2016) di Kabupaten Banyumas didapatkan hasil setelah pemberian intervensi sebagai berikut pada kelompok *single* sebesar 2.53, kelompok *multiple* sebesar 3.92, dan kelompok kontrol sebesar 2.09. Perubahan yang signifikan terjadi pada kelompok yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan terutama pada kelompok *multiple* dan berbanding terbalik pada kelompok kontrol dikarenakan terjadi penurunan hasil.

Hasil analisis dari ketiga jurnal ini didapatkan semakin diberikan pendidikan kesehatan dengan frekuensi meningkat maka perilaku pencegahan akan menjadi lebih tinggi, hal tersebut berbanding terbalik pada kelompok kontrol dikarenakan bisa terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan ataupun penurunan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2014), penyebab seseorang memiliki perbedaan perilaku yaitu adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk karena pengetahuan, persepsi, sikap, dan penilaian terhadap objek tersebut.

Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan, didukung penelitian penelitian Amelia dkk. (2016) dengan hasil pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan berjumlah 30 orang (36.1%) terdapat peningkatan yang signifikan sesudah diberikan penyuluhan menjadi 66 orang (79.5%). Berdasarkan uji statistik nilai  $\text{Exp}(B)=8.370$  dengan  $p = 0.005$  menunjukkan pemberian penyuluhan kesehatan memberikan peningkatan 8 kali mengenai pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astari & Fitriyani (2019) didapatkan nilai pengetahuan sebelum peer education (*pre test*) diperoleh rata-rata sebesar 19,35 dan sesudah peer education (*post test*) diperoleh rata-rata sebesar 23,20 sehingga diperoleh selisih sebesar 3.85. Hal ini terjadi karena remaja sudah mengetahui tentang HIV/AIDS setelah diberi peer education. Wulandari & Namah, (2019) mengemukakan pengetahuan yang didapat melalui pengalaman dan informasi terhadap suatu objek akan membentuk pengetahuan baru sehingga akan menimbulkan kesadaran, pemahaman, sehingga berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Jadi semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan yang didapatkan, maka semakin positif dalam berperilaku.

### 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Indonesia

Beberapa referensi jurnal yang sudah diteliti didapatkan hasil adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Makatita (2018) yang dilakukan pada siswa SMA di Provinsi Maluku yaitu SMA N 2 Seram Barat sebagai kelompok eksperimen dan SMA N 4 Leihitu sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis pada jurnal tersebut menggunakan uji *Wilcoxon* memiliki nilai  $p\text{-value} = 0.000$  dimana nilai  $p < 0.005$  yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al., (2020) pada anak jalanan di Kota Cirebon dengan uji statistik *Cochran* diperoleh  $p\text{ value} = 0.000$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hamdi et al (2016) pada siswa-siswi SMA di Kabupaten Banyumas mendapatkan hasil dengan uji analisis *One Way ANOVA* didapatkan pada kelompok yang diberikan perlakuan mendapat nilai  $p < 0.001$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Triwibowo dan Pusphandani (2015) bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam berperilaku serta bertanggung jawab dalam kesehatannya dengan kegiatan dalam mencapai hidup sehat. Hasil dari perubahan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah perilaku sehat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, serta tindakan atau perilaku dari individu, masyarakat, dan kelompok secara baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari 3 jurnal penelitian terdahulu sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi paling berpengaruh dalam perubahan perilaku khususnya pada remaja, karena pada saat itu remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan berani mengambil risiko pada setiap tindakan yang dibuatnya tanpa memikirkan baik dan buruknya.

Maka dari itu, perlunya landasan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan agar mereka mengerti dan tahu akan kebenaran kesehatan hal tersebut. Proses mengerti itu akan lanjut pada tahap bersikap atas pengetahuan yang diterima. Sikap merupakan komponen pendahulu dari tindakan atas perilaku seseorang terhadap sesuatu. Selanjutnya setelah mendapat pendidikan kesehatan, remaja mampu berperilaku secara positif khususnya mengenai pencegahan HIV/AIDS. Perilaku akan kekal dan tumbuh dalam diri seseorang apabila diberikan pendidikan secara terus menerus dan diperbarui sesuai teori kesehatan yang ada pada saat itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Seks Bebas Di Desa Kepuharjo Sleman*.
- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Aisyiyah Nasution, M., & Mutiara, E. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS di Kampung Banten Pasar VIII Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1), 1–7. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php?journal=Jumkep%0Aberisiko>



- Amelia, R., Rahman, R. T. A., & Widaditria, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) Di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 93–106.
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di SMK Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1), 1–27.
- Hamdi, A. C., Wijaya, M., & Iskandar, S. (2016). Pencegahan Penularan HIV / AIDS : Efektivitas Metode KIE “ Aku Bangga Aku Tahu ( ABAT ).” *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(4), 245–252.
- Jung, M., Arya, M., & Viswanath, K. (2013). Effect of Media Use on HIV/AIDS-Related Knowledge and Condom Use in Sub-Saharan Africa: A Cross-Sectional Study. *PLoS ONE*, 8(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0068359>
- Makatita, B. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA di Provinsi Maluku. *Pasapua Health Journal*, 1(1), 1–5.
- Marhaeni, Ayu, G., Hadi, M. C., & Armini, N. W. (2015). Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS di SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1–8.
- Naully, P. G., & Romlah, S. (2018). Prevalensi HIV dan HBV pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 280. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.908>
- Notoatmodjo. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Primadi, O. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmah, T. N., Jubaeda1, E., & Nurlina, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 15(2), 265–272.
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169–177. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>



Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*. Nuha Medika.

UNICEF. (2020). *No Title*. <https://www.unicef.org/press-releases/320000-children-and-adolescents-newly-infected-hiv-2019-1-every-100-seconds-unicef>

Wulandari, I. S. M., & Namah, I. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sma Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i1.775>

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta